

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN**

**PENINGKATAN MORAL SISWA MELALUI PENGEMBANGAN  
MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS METODE PEMBIASAAN SISWA  
SEKOLAH DASAR**



**TIM PENGUSUL**

**Ali Armadi, S.Pd, M.Pd.                      0705108804 (Ketua)**  
**Yeni Puji Astuti, M.Pd                      0722048802 (Anggota)**

**STKIP PGRI SUMENEP  
NOVEMBER 2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

---

---

Judul Pengabdian Masyarakat : **Peningkatan Moral Siswa Melalui Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Metode Pembiasaan Siswa Sekolah Dasar**

KetuaPelaksana  
Nama Lengkap : Ali Armadi, M.Pd  
NIDN : 0705108804  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Nomor HP : 081214724859  
Alamat surel(e-mail) : [aliarmadi@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:aliarmadi@stkipgrisumenep.ac.id)

Anggota(1)  
Nama Lengkap : Yeni Puji Astuti, M.Pd  
NIDN : 0722048802  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Biaya Keseluruhan : Rp. 14.500.000,00  
Staff Pendukung Pengabdian : 0 orang  
Mahasiswa terlibat : 1 orang

Menyetujui  
Kepala LPPM STKIP PGRI  
Sumenep



Mulyadi, M.Pd.  
NIK. 07731135

Sumenep, 20 November 2021  
Pelaksana

Ali Armadi, M.Pd  
NIDN. 0705108804

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>1</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>2</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>3</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
<b>1. Definisi Sensitivitas Moral</b> .....	<b>4</b>
<b>2. Definisi Metode Pembiasaan</b> .....	<b>4</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>7</b>
<b>1. Jenis Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>2. Subyek dan Tempat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>3. Tahapan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>4. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>8</b>
<b>5. Instrumen Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>6. Teknik Analisis Data</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>10</b>
<b>A. Hasil Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>1) Deskripsi Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>)</b> .....	<b>11</b>
<b>2) Tahap Perancangan (<i>Design</i>)</b> .....	<b>15</b>
<b>3) Pengembangan (<i>Develop</i>)</b> .....	<b>16</b>
<b>B. Pembahasan</b> .....	<b>29</b>
<b>BAB V LUARAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT</b> .....	<b>34</b>
<b>A. Luaran yang dicapai</b> .....	<b>34</b>
<b>B. Rencana Tindak Lanjut Penelitian</b> .....	<b>35</b>
<b>BAB VI KESIMPULAN</b> .....	<b>36</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>36</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>37</b>

## RINGKASAN

Pendidikan merupakan proses seseorang untuk memperoleh berbagai macam kompetensi, keterampilan, sikap, dan moral yang sesuai dengan kaidah-kaidah islam dan cita-cita bangsa indonesia yang tercover dalam pancasila sebagai falsafah negara, sehingga menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan seseorang dapat membentuk budi pekerti yang baik, moral, serta membentuk keperibadian yang berkarakter karena pendidikan bertujuan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (transfer of value). Untuk mencapai semua itu dibutuhkan metode pembelajaran inovatif, yang dapat membantu siswa untuk membentuk keperibadian siswa yang bermoral berbudi pekerti yang luhur. Dalam konteks ini metode pembelajaran pembiasaan diharapkan mampu membentuk siswa yang berakhlakul karimah, siswa yang bermoral, terutama dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi dunia pendidikan dalam membentuk moral siswa. Adapun rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, Pertama bagaimana keterlaksanaan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis metode pembiasaan pada tema indahny kebersamaan dalam meningkatkan sensitivitas moral siswa SD? Kedua, bagaimana sensitivitas moral siswa melalui perangkat pembelajaran berbasis metode pembiasaan? Tujuan dari penelitian ini di antaranya, Pertama, mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis metode pembiasaan pada tema indahny kebersamaan dalam meningkatkan sensitivitas moral siswa SD. Kedua, mengetahui sensitivitas moral siswa melalui perangkat pembelajaran berbasis metode pembiasaan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran berbasis metode pembiasaan pada tema indahny kebersamaan dalam meningkatkan sensitivitas moral siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Pertama, tahap pengembangan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengadopsi model pengembangan pembelajaran 4-D, yaitu Define, Design, Develop, dan Dissemination. Kedua, tahap uji coba perangkat pembelajaran pada Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep. Sementara target luaran yang ingin dimaksimalkan adalah publikasi jurnal ilmiah terakreditasi Sinta 1-6 (submitted) serta tingkat kesiapan TKT adalah skala 1-3.

**Kata Kunci: Sensitivitas Moral, Metode Pembiasaan, Pengembangan, Perangkat Pembelajaran**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dan masyarakat adalah dua hal yang tidak dapat di pisahkan, karena keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Pendidikan mengabdikan kepada masyarakat dan masyarakat menjadi semakin berkembang dan maju melalui pendidikan. Dari hal itu maka pendidikan menjadi kebutuhan primer yang harus dipenuhi sepanjang hayat bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah bekal untuk mengejar semua yang ditargetkan oleh seseorang dalam kehidupannya. Faktanya memang tidak semua orang yang berpendidikan sukses dalam perjalanan hidupnya, akan tetapi jika dilakukan komparasi maka orang yang berpendidikan tetap jauh lebih banyak bisa meraih kesuksesan dari pada orang yang tidak pernah mengenyam pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan merupakan proses seseorang untuk memperoleh berbagai macam kompetensi, keterampilan, sikap, dan moral yang sesuai dengan kaidah-kaidah islam dan cita-cita bangsa indonesia yang tercover dalam pancasila sebagai falsafah Negara, sehingga menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Melalui pendidikan seseorang dapat membentuk budi pekerti yang baik, moral, serta membentuk keperibadian yang berkarakter. Karena pendidikan bertujuan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (transfer of value). Berdasarkan kenyataan dilapangan masih banyak pendidikan yang belum mencapai tujuan yang diharapkan, hal itu diindikasikan dengan masih banyak kerusakan moral di kalangan peserta didik tingkat Sekolah Dasar. Dalam aksi tawuran, pornografi dan pornoaksi, merusak milik orang lain, mencuri, dan lain-lain sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini masih belum di atasi secara tuntas oleh dunia pendidikan di Indonesia. Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa salah satu tujuan dari dilaksanakannya pendidikan di sekolah formal maupun non formal adalah untuk membentuk manusia yang bermoral, memiliki sikap yang terpuji, dan membentuk watak yang berbudi luhur. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran-pembelajaran inovatif, metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk membentuk keperibadian siswa yang bermoral berbudi

pekjerti yang luhur. Dalam konteks ini metode pembelajaran pembiasaan diharapkan mampu membentuk siswa-siswa yang berakhlakul karimah, siswa yang bermoral, terutama pada dalam kehidupan sehari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi dunia pendidikan dalam membentuk moral siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, Pertama bagaimana keterlaksanaan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis metode pembiasaan pada tema indahny kebersamaan dalam meningkatkan sensitivitas moral siswa SD? Kedua, bagaimana sensitivitas moral siswa melalui perangkat pembelajaran berbasis metode pembiasaan? Tujuan dari penelitian ini di antaranya, Pertama, mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis metode pembiasaan pada Tema Indahny kebersamaan dalam meningkatkan sensitivitas moral siswa SD. Kedua, untuk mengetahui sensitivitas moral siswa melalui perangkat pembelajaran berbasis metode pembiasaan. Ada beberapa urgensi dalam penelitian ini. Pertama, menggambarkan tentang desain dan perangkat pembelajran dengan berbasis metode pembiasaan dalam meningkatkan sensitivitas moral pada indahny kebersamaan pada jenjang Sekolah Dasar. Kedua, untuk memperbaiki sensitivitas moral di kalangan siswa Sekolah Dasar guna menciptakan generasi yang bermoral dan berkarakter.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Definisi Sensitivitas Moral**

Istilah moral berasal dari kata latin “Mos” (moris). Yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau nilai-nilai atau cara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemampuan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai atau prinsip moral. Yusuf (2012: 132) mengemukakan nilai-nilai moral adalah (a) seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, dan (b) larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum-minuman keras dan berjudi. Seseorang dikatakan bermoral apabila seseorang itu bertingkah laku sesuai dengan nilai nilai dan moral yang di junjung tinggi di kelompok sosial (Masyarakat)

Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Dengan demikian moral merupakan bingkai dan kendali dalam tingkah laku manusia. Moral merujuk nilai yang dianggap oleh individu dan masyarakat sebagai nilai sesuatu yang baik dan patut. (Wong Naikung. 2011: 53). Berdasarkan definisi tersebut moral adalah kebiasaan atau kemampuan seseorang untuk membedakan perbuatan atau tingkah laku yang baik dan buruk. Dengan demikian menurut Desmita (2013:206), orang yang bertindak sesuai dengan moral adalah orang yang mendasarkan tindakannya atas penilaian baik-buruknya sesuatu.

Moral merupakan kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin dan seainya. Moral merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya terhadap kehidupan sosial secara menyeluruh, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan dan keberanian dalam bertingkah laku di masyarakat. (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2012: 136)

#### **2. Definisi Metode Pembiasaan**

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah "biasa". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "biasa" Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “biasa”

adalah 1) Lazim atau umum; 2) Seperti sedia kala; 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan adalah perbuatan yang umum yang selalu di ulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan yang berlaku (Armai Arief, 2012: 22)

Djaali (2013: 128) mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Ahmad Tafsir, (2010:144). Pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar ketika masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam. Syaiful Bahri Djamarah, (2010: 62), Pembiasaan adalah pendidikan bagi anak yang masih kecil, Pembiasaan itulah suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari.

Amin (2015: 57) menyebutkan indikator pembiasaan adalah sebagai berikut: (1) Rutin, tujuannya untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik. (2) Spontan, tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji. (3) Keteladanan, bertujuan untuk memberi contoh kepada anak. Metode pembiasaan sangat relevan diaplikasikan untuk anak sekolah dasar dan ada korelasi signifikan antara metode pembiasaan dalam belajar dengan disiplin anak (Nurul Ihsani. 2018)

Menurut Lailatul Machfiroh (2019). Pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, guru membiasakan anak untuk datang tepat waktu, guru membiasakan anak untuk mengembalikan barang ke tempat semula, (3) guru membiasakan anak untuk membereskan mainan setelah bermain di dalam kelas, guru membiasakan anak untuk bersabar dan tertib dalam menunggu giliran cuci tangan, dan petugas kebersihan membiasakan anak untuk mengantri ketika ke kamar mandi. Metode pembiasaan dapat membentuk karakter disiplin, jujur, tanggungjawab, mandiri dan sopan santun.

Dari berbagai definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan hal yang selalu di lakukan berkali-kali dan berkesinambungan sesuai dengan kaidah, nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan agama,

sehingga bisa membuat anak didik merasa terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dalam hati maupun tingkah laku.

Menurut Abdullaah Nasih Ulwan (dalam Zubaedi. 2017: 28) metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak. metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai norma dan turan yang berlaku di lingkungan kita. Proses pendidikan karakter religi dengan memakai metode pembiasaan telah dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam melaksanakan ibadah serta dapat meningkatkan karakter yang baik siswa dalam kehidupan sehari-hari (Tatan Zenal Mutakin. 2014)

Halimah (2019) metode pembiasaan ini sangat diutamakan dalam pengembangan akhlak atau moral keagamaan anak, karena semua yang ada di dunia ini diawali dengan membiasakan anak dengan moral yang baik sehingga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT tertanam didalam diri sejak dini. Nurul Ihsani (2018) terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembiasaan dengan disiplin anak usia dini.

Halimah (2019) metode pembiasaan ini sangat diutamakan dalam pengembangan akhlak atau moral keagamaan anak, karena semua yang ada di dunia ini diawali dengan membiasakan anak dengan moral yang baik sehingga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT tertanam didalam diri sejak dini. Nurul Ihsani (2018) terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembiasaan dengan disiplin anak usia dini.

Dalam konteks ini tema indahanya kebersamaan merupakan sarana pembelajaran kepada siswa sekolah dasar untuk selalu terbiasa berfikir dan bertindak sesuai dengan norma, nilai yang berlaku di dalam masyarakat terutama dalam lingkuan pertemanan di sekolah, karena dalam tema ini selain di jelaskan tentang pengetahuan secara kognitif juga mengajarkan kepada siswa untuk selalu menghargai sesama, pentingnya kebersamaan dan membentuk moral yang berbudi luhur dalam kehidupan sehari-hari supaya anak menjadi berkarakter.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan (development research) yang di fokuskan pada perangkat pembelajaran tema indah nya kebersamaan dengan berbasis metode pembiasaan dalam meningkatkan sensitivitas moral siswa di sekolah dasar

#### **2. Subyek dan Tempat Penelitian.**

- a. Subyek dalam penelitian ini ialah perangkat pembelajaran berbasis pembiasaan pada tema indah nya kebersamaan. Subjek ini di gunakan untuk keperluan implementasi perangkat pembelajaran pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- b. Tempat Penelitian akan di lakukan di SD Kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **3. Tahapan Penelitian**

- a. Pengembangan Perangkat Pembelajaran.

Model pengembangan perangkat pembelajaran yang di gunakan adalah “Four-D Models” dikembangkan oleh Thiagarajan, (dalam Sugiyono, 2012: 12) Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu :

1. Tahap Pendefinisian (Define)
2. Tahap Perancangan (Design)
3. Tahap pengembangan (Develop)
4. Tahap Pendesiminasian (Dissemination)

- b. Tahap Uji Coba

Desain dalam kegiatan penelitian ini, pada saat ujicoba di kelas menggunakan model The One Group Pretest-Posttest Design, karena hanya menggunakan satu kelompok saja tanpa adanya kelompok lain sebagai pembandingan (dalam Sugiyono, 2012: 67). dalam one-group pretest-posttest design, sebuah kelompok diukur atau diamati tidak hanya setelah perlakuan, tetapi juga sebelumnya. Sebelum perlakuan, sampel diberikan terlebih dahulu

pretest (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi posttest (tes akhir).

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Kegiatan observasi (observation) meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data aktivitas siswa, keterlaksanaan RPP, dan hambatan-hambatan dalam KBM.

b. Angket (kuesioner)

Pada penelitian ini, angket (kuesioner) digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan respon siswa terhadap penggunaan perangkat pembelajaran yang meliputi buku siswa, lembar kerja (LKS), suasana belajar, dan cara guru dalam proses pembelajaran.

c. Tes sensitivitas moral.

Tes adalah suatu serentetan pernyataan atau laithan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan siswa tentang sensitivitas moral atau afiktif

#### **5. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu :

a. Lembar observasi.

b. Lembar penilaian sensitivitas moral.

c. Angket siswa.

#### **6. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dan di analisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif

dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa skor kompetensi siswa yang meliputi skor sensitivitas moral. Sedangkan data kualitatif berupa catatan yang diperoleh ketika mengamati proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Analisis validitas perangkat pembelajaran
- b. Analisis keterlaksanaan pembelajaran
- c. Analisis tes sensitivits moral siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*development research*), produk dari penelitian pengembangan ini adalah perangkat pembelajaran yang memenuhi kriteria valid dan efektif. Hasil pengembangan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lebar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB) aspek sensitivitas moral siswa. Pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini metode pembiasaan yang mana bertujuan untuk meningkatkan sensitivitas moral siswa. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka peneliti melakukan sebuah penelitian pengembangan perangkat dengan menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan, (dalam Sugiyono, 2012) yang telah dimodifikasi seperti yang telah diuraikan pada Bab III yaitu *Define* (tahap pendefinisian), *Design* (tahap perancangan) dan *Develop* (tahap pengembangan).

Dalam proses pengembangan untuk mendapatkan perangkat pembelajaran yang valid dan efektif, dilakukan kegiatan seperti validasi, revisi, uji coba serta analisis pada setiap uji coba dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disusun dan dikembangkan serta instrumen-instrumen sebagai alat ukur keefektifan perangkat pembelajaran dengan aturan dan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III. Analisis data dan hasil penelitian yang diperoleh dalam setiap tahapan pengembangan disajikan sebagai berikut.

##### **a) Deskripsi Tahap Pengembangan Perangkat Pembelajaran**

Dalam penelitian ini tahap pengembangan perangkat pembelajaran berdasarkan penelitian pengembangan Thiagarajan, Semmel dan Semmel (1974) terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*), namun pada penelitian ini hanya peneliti hanya sampai tahap *develop* atau tahap pengembangan tanpa menyebar luaskan hasil perangkat yang sudah dikembangkan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

## 1) Deskripsi Tahap Pendefinisian (*Define*)

Dalam tahap pendefinisian (*define*) terdiri dari beberapa tahap analisis, yaitu; analisis kurikulum, analisis kebutuhan, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan perumusan tujuan pembelajaran. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### a. Analisis Kurikulum

Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah dan guru di SD Taman muda kalianget, proses pembelajaran selama ini masih menggunakan metode dan pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara utuh, masih pembelajaran yang biasa secara umum dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan konsep atau prosedur dengan sedikit tanya jawab, memberikan contoh soal dan memberikan soal latihan. Hal ini mengakibatkan siswa tidak terbiasa mengkonstruksi pengetahuan atau cara bisa membuat siswa mandiri dan bisa memadukan antara konsep pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Kurikulum 2013 yang salah satunya berlandaskan pembelajaran kontekstual, dan menjadikan siswa mampu belajar membiasakan diri dengan hal-hal yang positif dan berkarakter sehingga mampu mencetak insan kamil, kreatif dan produktif.

Untuk menunjang keberhasilan terlaksananya Kurikulum 2013 tersebut perlu menggunakan metode pembelajaran yang fokusnya kepada peningkatan sikap, yaitu dengan penggunaan metode pembiasaan yang telah dilakukan. Sehingga dengan metode pembiasaan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini diperkuat dengan pendapat oleh (Djaali, 2013) mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Jadi siswa diharapkan terbiasa memadukan konsep pelajaran dengan kehidupannya sehari-hari. Metode pembiasaan adalah salah satu metode yang mengutamakan tingkah laku sehari-hari. *Through habituation methods that aim to develop potential, talent, interest,*

*ability, personality, cooperation and independence optimally students who in the end have good character.*(Mustika Abidin: 2018)

Dengan menerapkan metode pembiasaan pembelajaran tersebut diharapkan: (1) Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa. Karena siswa selalu di libatkan dalam proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan aspek moral mdan tingkah laku. (2) Siswa dapat menerapkan materi yang dipelajarinya, baik untuk menyelesaikan soal maupun permasalahan di kehidupan sehari-hari. (3) Dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu perangkat pembelajaran yang baik. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah: RPP, LKS dan THB Aspek moral.

#### **b. Analisis Ujung Depan (*Front end analysis*)**

Tahap ini dilakukan dengan observasi kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Taman Muda Sumenep pada tema ‘Indahnya kebersamaan’. Dari tahap ini diperoleh bahwa pembelajaran pada tema tersebut yang dilakukan sudah sesuai dengan standar kurikulum 2013 menyatakan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan dengan memberikan ruang bagi kreativitas siswa. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan dalam penyajian materi, terutama yang berkaitan dengan aspek moral siswa di setiap. Pembelajaran yang dilakukan masih bersumber dari 1 buku guru dan LKS dengan metode pembelajaran yang konvensional. Buku guru, LKS dan instrumen yang digunakan dalam pembelajaran belum bisa menyajiakn permasalahan-permasalahan sifatnya kontekstual dan membuat siswa aktif dan belajar tingkah laku yang baik karena setiap penyajian materi dilakukan secara langsung tanpa melibatkan siswa untuk beraktifitas dalam pola tingkah laku yang positif. Hal ini menjadi penyebab kurang moral siswa, sikap siswa dan tingkah laku positif siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu perangkat pembelajaran yaitu RPP, LKS dan THB yang dapat membimbing siswa untuk memiliki sikap yang positif dan mampu meningkatkan moral yang berkarakter.

### **c. Analisis siswa (*Learner analysis*)**

Dari hasil analisis didapatkan bahwa siswa kelas IV SD Taman Muda Kalianget Sumenep memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda dan beragam. Semua siswa kelas IV di sekolah tersebut juga terbilang siswa yang cukup aktif. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran misalnya terdapat siswa yang bertanya kepada guru jika menemui kebingungan. Selain itu, dari pengamatan peneliti siswa ada beberapa siswa juga sering tampil di depan kelas dan sering melakukan diskusi walaupun hanya dengan teman sebangkunya akan tetapi dari analisis yang lain, seperti sikap, tatarama dan pergaulan mereka sehari-hari belum tampak yang sifatnya positif, seperti masih buang sampah sembarangan, sering bertengkar antar teman sekolahnya, belum terbiasa bersalim ketika baru masuk.

Berdasarkan analisis siswa tersebut, masih perlu adanya metode yang bisa membiasakan siswa bertingkah laku yang positif, siswa harus terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat mengalami sendiri proses pembelajarannya.

### **d. Analisis tugas (*Task analysis*)**

RPP dan LKS dikembangkan berdasarkan KI dan KD yang terdapat dalam kurikulum 2013 SD. Analisis tugas ini membahas gambaran secara keseluruhan materi peranan siswa yang akan disampaikan oleh siswa. Pada Pengembangan ini, LKS yang digunakan adalah sesuai dengan tahap-tahap metode pembiasaan dalam meningkatkan sensitivitas siswa dalam tema “Indahnya kebersamaan” Pada dasarnya analisis tugas meliputi analisis struktur isi dan analisis prosedural.

#### **1. Analisis Struktur Isi**

Analisis struktur isi adalah analisis standar isi (KI-KD) dalam kurikulum 2013 untuk pokok bahasan Manusia sebagai Makhluk individu dan sosial yang tercantum dalam Tabel 4.1 analisis struktur isi.

Tabel 4. 1 Analisis Struktur Isi

Kompetensi Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya</li> <li>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya</li> <li>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.</li> <li>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</li> </ol>
Kompetensi Dasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat.</li> <li>4.3 Kerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.</li> <li>3.5 Menemukan bangun segibanyak beraturan maupun tak beraturan yang membentuk pola pengubinan melalui pengamatan</li> <li>4.2 Melakukan pengubinan menggunakan segibanyak beraturan tertentu</li> <li>3.2 Memahami pengaruh aktifitas fisik dan istirahat terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh.</li> <li>4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar untuk membentuk gerakan dasar atletik jalandan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan dan atau tradisional.</li> </ol>

## 2. Analisis Prosedural

Analisis prosedural adalah analisis tugas yang dilakukan dengan mengidentifikasi tahap-tahap penyelesaian tugas yang berupa prosedur kegiatan dalam melakukan demonstrasi dengan benar. Analisis prosedural yang digunakan dalam penelitian adalah analisis prosedural untuk meningkatkan sensitivitas moral siswa dengan berbasis metode pembiasaan.

## 2) Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini dilakukan penyesuaian produk dengan berbasis metode pembiasaan untuk menyiapkan *prototye* RPP, LKS dan Instrumen tes yang dikembangkan. Tahapan ini juga dilakukan penyusunan kerangka RPP, LKS dan instrument tes secara keseluruhan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut:

### a. Penyusunan tes acuan patokan (*constructing criterion- referenced test*)

Penyusunan tes berdasarkan indikator sensitivitas moral yang ingin dicapai dan disusun berbentuk tes uraian. Tes ini digunakan untuk mengukur sensitifitas moral siswa yaitu sikap positif, akhlak mulia, dan budi pekerti serta keterampilan untuk hidup mandiri. Bentuk tes uraian ini dikatakan sebagai non-objektif karena penilaian yang dilakukan cenderung dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Tes uraian non objektif ini biasanya digunakan untuk mengukur kompetensi yang relatif tinggi karena menuntut kemampuan peserta tes untuk menyampaikan, memilih, menyusun, dan memadukan ide yang dimiliki dengan menggunakan kata-kata sendiri. Tes uraian yang akan diberikan dalam penelitian ini berjumlah 5 buah soal sesuai dengan indikator sensitivitas moral siswa. Tes uraian akan di berikan kepada 13 orang siswa dalam uji coba terbatas.

### b. Pemilihan Alat dan Bahan

Media yang digunakan pada pembelajaran ini berupa materi ajar, lembar kerja siswa, kertas berwarna, pensil warna dan gambar.

### c. Pemilihan Format

#### 1) Rancangan RPP berbasis *metode pembiasaan*

RPP mengacu pada standar proses. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode pembiasaan. RPP yang dirancang dalam penelitian ini terdiri dari 2 RPP yaitu. RPP 1 berisi materi tentang bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat. RPP 2 berisi materi tentang kerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

#### 2) Rancangan LKS berbasis *metode pembiasaan*.

LKS yang disusun juga disesuaikan dengan pembelajaran *metode pembiasaan*. Berikut ini adalah uraian materi pada setiap LKS yang tercantum dalam Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rancangan LKS

No.	LKS	Materi
1	1. keberagaman	Pengertian keberagaman.
2	2. Interaksi Sosial sekolah dan masyarakat	Pengertian interaksi sosial, bentuk interaksi sosial.
3	3. Kerjasama	Pengertian kerja sama dan dampak positif dan negatif

d. Rancangan awal (*initial design*)

Dalam tahap perancangan, peneliti membuat produk awal (*prototype*) atau rancangan produk. Tahap ini diisi dengan kegiatan menyiapkan kerangka konseptual metode dan perangkat pembelajaran. Sebelum tahap design (rancangan) produk dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu rancangan produk perlu divalidasi. Validasi rancangan produk dilakukan oleh para pakar ahli dari bidang studi yang sesuai. Berdasarkan hasil validasi dari para pakar ahli tersebut, terdapat kemungkinan rancangan produk masih perlu diperbaiki sesuai dengan saran validator.

**3) Pengembangan (*Develop*)**

Hasil *dari* tahap pengembangan adalah sebagai berikut:

a. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ditelaah atau divalidasi oleh dua ahli sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Menurut Sukardi et al., (2017) validitas menunjukkan tingkat kesahihan, yaitu mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelaahan RPP oleh ahli bertujuan untuk mendapatkan koreksi dan masukan dari ahli untuk perbaikan RPP sehingga layak untuk

diimplementasikan. RPP yang layak diimplementasikan jika hasil dari telaah atau validasi minimal berkategori baik. Penelaah atau validator perangkat dalam pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor Validator		Skor Rerata	Katagori	Validitas (%)
		V1	V2			
<b>I PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN</b>						
1	Kejelasan Standar Kompetensi dan Kompetensi Inti	3	4	3.5	Sangat valid	88
2	Kesesuaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Inti dengan tujuan pembelajaran	3	3	3	Valid	75
3	Ketepatan penjabaran Kompetensi Inti ke dalam indikator	3	3	3	Valid	75
4	Kesesuaian tujuan pembelajaran indikator dengan	3	3	3	Valid	75
5	Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa	3	3	3	Valid	75
<b>II ISI YANG DISAJIKAN</b>						
1	Sistematika Penyusunan RPP	3	3	3	Valid	75
2	Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran yang implementasinya menggunakan metode pembiasaan.	3	4	3.5	Sangat Valid	88
3	Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran implementasinya menggunakan metode pembiasaan.	3	3	3	Valid	75
4	Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran; awal, inti penutup)	2	4	3	Valid	75
5	Kelengkapan instrument evaluasi (soal, pedoman pensekoran).	3	3	3	Valid	75
<b>III BAHASA</b>						

1	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	3	3	3	Valid	75
2	Bahasa yang digunakan komunikatif	3	3	3	Valid	75
3	Kesederhanaan struktur kalimat	3	3	3	Valid	75
<b>IV WAKTU</b>						
1	Kesesuaian alokasi yang digunakan	3	4	3.5	Sangat Valid	88
2	Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran	3	4	3	Sangat Valid	88
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3.4</b>	<b>Valid</b>	<b>85 %</b>

Berdasarkan hasil validasi dari dua ahli untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diperoleh skor rata-rata keseluruhan adalah 3.4 termasuk kategori cukup baik serta kevalidan dari perangkat tersebut menunjukkan katagori valid dengan penafsiran kevalidan sebesar 85%. Hasil tersebut menunjukkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dikembangkan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran setelah direvisi berdasarkan saran dari ahli. Berikut ini saran dan perbaikan dari ahli.

Tabel 4.4 Saran dan Perbaikan Hasil Validasi RPP

No	Saran dari Validator		Perbaikan
	Validator 1	Validator 2	
1	Siklus/Tahapan metode pembiasaan harus diperinci lebih jelas lagi sesuai dengan sintaks pembelajaran kurikulum 2013	Estimasi waktu pada setiap kegiatan lebih diperinci.	1. Menjabar sintaks pembelajaran dengan metode pembiasaan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yaitu (kegiatan awal, inti dan penutup) 2. Merinci setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dibutuhkan

## 2. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. LKS berisi panduan untuk siswa dalam melaksanakan kegiatan sosial, membangun pengetahuan yang dimiliki, dan untuk meningkatkan sensitivitas moral siswa. LKS yang telah dikembangkan peneliti juga harus ditelaah atau divalidasi oleh ahli untuk mendapatkan koreksi dan masukan untuk perbaikan sebelum

diimplementasikan dalam pembelajaran. LKS dapat diimplementasikan jika hasil dari validasi ahli berkategori minimal baik dan valid. Berikut ini hasil validasi LKS dari ahli.

Tabel 4.5 Hasil Validasi LKS

No	Aspek yang dinilai	Skor Validator		Skor Rerata	Kategori	Validitas %
		V1	V2			
<b>I ISI YANG DISAJIKAN</b>						
1	LKS disajikan secara sistematis dan sesuai dengan masalah sosial yang terjadi di sekitar lingkungan	3	3	3	Valid	75
2	Merupakan materi/tugas yang esensial	3	3	3	Valid	75
3	Masalah yang diangkat sesuai dengan tingkat kognisi siswa	3	3	3	Valid	75
4	Setiap masalah yang disajikan mempunyai tujuan yang jelas dalam pembelajaran metode pembiasaan.	3	4	3.5	Sangat Valid	88
5	Masalah yang disajikan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa	4	4	4	Sangat Valid	100
6	Penyajian LKS dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi masalah yang sesuai dengan keseharian siswa	4	4	4	Sangat Valid	100
<b>II BAHASA</b>						
1	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	3	3	3	Valid	75
2	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi siswa	3	3	3	Valid	75
3	Bahasa yang digunakan komunikatif	2	4	3	Valid	75
4	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dimengerti	2	4	3	Valid	75
5	Kejelasan petunjuk atau arahan	2	4	3	Valid	75
<b>III Penyajian</b>						
1	Kesesuaian menggunakan <i>font</i> (jenis dan ukuran)	3	4	3.5	Sangat Valid	88

	yang sesuai dengan karakteristik siswa					
2	Layout	3	4	3.5	Sangat Valid	88
3	Desain penampilan	3	4	3.5	Sangat Valid	88
4	Gambar atau foto	2	4	3	Valid	75
<b>IV Komponen Kegrafikan</b>						
1	Kesesuaian ukuran LKS dengan standar ISO (A4, A5, dan B5)	3	4	3.5	Sangat Valid	88
2	Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung secara harmonis, memiliki irama dan kesatuan (unity), serta konsisten. (Sesuai pola)	3	3	3	Valid	75
3	Tipografi (tata letak sampul yang menarik dengan huruf dan warna yang sesuai, jenis huruf yang digunakan sederhana (bukan dekoratif), maksimal dua jenis, dan variatif ( <i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>underline</i> ), <i>font size</i> antara 12 sampai 16 dengan jarak spasi antara 1 sampai 1,5 spasi.	3	3	3	Valid	75
4	Tata letak diatur secara proposional (tampilan depan dan belakang serasi, judul, pengarang, logo, dan ilustrasi ditampilkan serasi dan tidak tumpang tindih serta warna yang digunakan jelas dan tegas).	3	4	3.5	Sangat Valid	88
<b>Skor rata-rata</b>		<b>3</b>	<b>3.6</b>	<b>3.2</b>	<b>Valid</b>	<b>84 %</b>

Berdasarkan hasil telaah atau validasi dari dua ahli untuk Lembar Kegiatan Siswa untuk siswa, diperoleh skor rata-rata adalah 3.2 termasuk kategori baik serta kevalidan dari perangkat tersebut menunjukkan katagori valid dengan penafsiran kevalidan sebesar 84%. Hasil rekapitulasi validasi dan keterangan analisis Lembar Kerja Siswa (LKS) menunjukkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang telah dikembangkan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran setelah direvisi berdasarkan saran dari ahli. Berikut ini saran dan perbaikan dari ahli.

Tabel 4.6 Saran dan Perbaikan Hasil Validasi LKS

No	Saran dari Validator		Perbaikan
	Validator 1	Validator 2	
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan	Masalah yang disajikan harus sesuai dengan keseharian siswa	1. Petunjuk pengerjaan lebih diperjelas dan dimengerti 2. Menyajikan masalah yang kontekstual

### 3. Hasil Validasi Soal Tes Sensitivitas moral siswa

Soal tes sensitivitas moral disusun oleh peneliti, digunakan untuk mengukur kemampuan sensitivitas moral siswa setelah melakukan pembelajaran terhadap Tema Indah nya kebersamaan. Jenis soal yang dikembangkan adalah soal uraian non objektif tentang masalah sosial sebanyak Lima soal yang mewakili indikator sensitivitas moral yaitu sikap positif, akhlak mulia, dan budi pekerti serta keterampilan untuk hidup mandiri. Hasil validasi soal tes berpikir kreatif disajikan dalam Tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Validasi Telaah Butir Soal

No	Aspek yang dinilai							
	Validasi Aspek Materi				Validasi Konstruksi dan Bahasa			
	Penilaian		Rata-rata Skor	Kategori	Penilaian		Rata-rata Skor	Kategori
V1	V2	V1			V2			
1	4	4	4	Sangat Baik	4	4	4	Sangat Baik
2	4	4	4	Sangat Baik	4	4	4	Sangat Baik
3	4	4	4	Sangat Baik	3	3	3	Baik
4	4	3	3.5	Sangat Baik	4	4	4	Sangat Baik
5	3	3	3	Baik	3	3	3	Baik
<b>Skor rata-rata</b>	<b>3.8</b>	<b>3.6</b>	<b>3.7</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>3.6</b>	<b>3.8</b>	<b>3.7</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan hasil telaah atau validasi dari dua ahli untuk Lembar Telaah Butir Soal diperoleh skor rata-rata adalah 3.7 termasuk kategori baik serta kevalidan dari instrumen tersebut menunjukkan katagori sangat baik dengan penafsiran kevalidan sebesar 92% setelah direvisi berdasarkan saran dari ahli. Berikut ini saran dan perbaikan dari ahli.

Tabel 4.8 Saran dan Perbaikan Hasil Validasi Instrumen Tes

No	Saran dari Validator		Perbaikan
	Validator 1	Validator 2	
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan	Masalah yang disajikan harus sesuai dengan informasi yang otentik	1. Petunjuk pengerjaan lebih diperjelas dan dimengerti. 2. Menyajikan masalah yang kontekstual dengan informasi yang otentik.

#### A. Implementasi Perangkat Pembelajaran pada Uji Coba

Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh dua validator digunakan pada tahap pelaksanaan penelitian. Tahap penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Taman Muda di Kalianget Sumenep. Pada saat melakukan penelitian uji coba 1, peneliti bertindak sebagai pengajar, dan dibantu oleh pengamat.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan untuk memberikan *pretest* kepada siswa sebanyak 13 orang guna mendapatkan deskripsi mengenai sensitivitas moral siswa mengenai materi yang akan diajarkan dan proses pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan dua. Setelah selesai proses pembelajaran dilakukan *posttest* kepada siswa, yakni pada pertemuan ke 3, dan setelah siswa selesai mengerjakan tes, diberikan kesempatan untuk mengisi angket respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, hasil-hasil implementasi yang dideskripsikan meliputi respon siswa terhadap pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran, dan perangkat pembelajaran yang dikembangkan, kepraktisan, dan keefektifan pembelajaran.

##### 1. Hasil Analisis Keterlaksanaan RPP

Keterlaksanaan RPP dari pembelajaran dengan berbasis metode pembiasaan diamati oleh dua observer dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan. Adapun aspek yang diamati meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutupan dan pengolahan waktu dan suasana kelas. Untuk itu, hasil dari

pengamatan keterlaksanaan pembelajaran tercantum dalam dalam

Tabel 4.9 Hasil Analisis Keterlaksanaan RPP

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Rata-Rata	Penafsiran
		RPP 1		RPP 2			
		P1	P2	P1	P2		
<b>A. Pendahuluan</b>							
1	Datang tepat waktu dan mengecek kehadiran	4	4	4	4	4	Sangat Baik
2	Melakukan apersepsi dan Tanya jawab dengan siswa	4	4	4	4	4	Sangat Baik
3	Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran	4	4	4	4	4	Sangat Baik
<b>B Inti</b>							
1	Membangun pemahaman siswa terkait materi yang disajikan	4	3	4	4	3.75	Sangat Baik
2	Melakukan <i>brainstorming</i>	4	3	4	4	3.75	Sangat Baik
3	Membantu siswa dalam mengamati masalah	4	4	4	4	4	Sangat Baik
4	Membimbing siswa dalam mengumpulkan dan menganalisis masalah	4	4	4	4	4	Sangat Baik
5	Membimbing siswa dalam melatih tingkah laku positif sesuai dengan yang ada di konsep dan mempresentasikan hasil diskusi	4	4	4	4	4	Sangat Baik
<b>C Penutup</b>							
1	Membuat rangkuman	4	4	4	4	4	Sangat Baik
2	Mempersilahkan siswa untuk memajang hasil karyanya	4	4	4	4	4	Sangat Baik

<b>Skor rata-rata</b>	<b>4</b>	<b>3.8</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3.8</b>	<b>Sangat Baik</b>
-----------------------	----------	------------	----------	----------	------------	--------------------

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua pengamat terhadap keterlaksanaan RPP dari pembelajaran dengan berbasis metode pembiasaan diperoleh skor rata-rata adalah 3.8 termasuk kategori sangat baik serta semua kegiatan yang tercantum dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan dengan ketercapaian 95%.

## 2. Hasil Analisis Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan berbasis metode pembiasaan diamati oleh dua orang pengamat dengan. Setiap aktivitas siswa dicatat, berikut hasil rekapitulasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran tercantum dalam tabel 4.10:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

No	Aktivitas siswa yang diamati	Pertemuan					
		Pertemuan I			Pertemuan II		
		NP I	NP II	%	NP I	NP II	%
1	Mendengarkan penjelasan guru	100	100	100	100	100	100
2	Mengamati permasalahan yang disajikan	80	95	88	95	90	93
3	Merumuskan hipotesis	75	75	75	80	75	78
4	Mengumpulkan informasi dan menganalisis masalah	75	78	77	88	78	83
5	Mempresentasikan hasil tingkah laku positif	70	75	73	88	78	83
6	Menjawab dan menanggapi penyajian kelompok	75	75	75	78	78	78
7	Menyimpulkan	75	75	75	78	78	78
Rata-rata		80.42%			85%		

Hasil rekapitulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan berbasis metode pembiasaan selama pembelajaran dikategorikan baik. Frekuensi aktivitas siswa yang tertinggi pada pertemuan I sampai pertemuan II adalah mendengarkan, mengamati dan menganalisis masalah moral.

### 3. Hasil Analisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran dengan berbasis metode pembiasaan diperoleh dengan menggunakan angket respon siswa. Angket respon ini diberikan kepada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa memberikan pendapatnya secara jujur dan tanpa ada unsur paksaan serta tekanan. Adapun hasil rekapitulasi respon siswa terbagi dalam dua pernyataan yaitu *favorable unfavorable* yang terurai dalam table 4.11:

Table 4.11 Hasil Analisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

No	Uraian	Kategori Respon <i>Favorable</i>					Kategori
		SS	S	RR	%		
1	Metode pembelajaran sangat bermanfaat untuk pembelajaran tema indahny kebersamaan	5	5	-	100		Sangat Setuju
3	Belajar menggunakan metode pembiasaan dapat membuat saya lebih kreatif, dan terbiasa dalam melakukan aktivitas yang positif.	5	5	-	100		Sangat Setuju
6	Belajar menggunakan metode pembiasaan membuat saya lebih menemukan ide-ide kreatif dan positif	5	5	-	100		Sangat Setuju
9	belajar pada tema indahny kebersamaan menggunakan metode pembiasaan membuat saya lebih paham akan materi dan pentingnya moral yang baik	5	5	-	100		Sangat Setuju
11	Belajar menggunakan metode pembiasaan membuat saya merasa termotivasi	3	7	-	100		Sangat Setuju
13	Belajar menggunakan metode pembiasaan membuat saya melatih untuk mengungkapkan pendapat	3	7	-	100		Sangat Setuju
14	Belajar menggunakan metode pembiasaan membuat saya lebih aktif belajar	3	7	-	100		Sangat Setuju
15	Belajar menggunakan metode pembiasaan membuat saya lebih mudah mengingat materi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.	3	7	-	100		Sangat Setuju
No	Uraian	Kategori Respon <i>Unfavorable</i>					Kategori
		STS	TS	RR	%		

2	Menurut saya, metode pembiasaan sangat menjemukan	5	4	0	90	Sangat Tidak Setuju
4	Belajar menggunakan metode pembiasaan dapat membuat saya kurang kreatif	5	4	0	90	Sangat Tidak Setuju
5	Metode pembiasaan mempersulit saya untuk membiasakan diri melakukan hal-hal yang positif.	9	0	0	90	Sangat Tidak Setuju
7	Belajar menggunakan metode pembiasaan membuat saya merasa tertekan	8	1	0	90	Sangat Tidak Setuju
8	Saya kurang menguasai materi, saat belajar menggunakan metode pembiasaan	8	0	0	80	Tidak Setuju
10	Belajar menggunakan metode pembiasaan membuat saya merasa mengantuk	7	3	0	100	Sangat Tidak Setuju
12	Saya tidak dapat mengemukakan pendapat saat belajar menggunakan metode pembiasaan	7	3	0	100	Sangat Tidak Setuju
16	Belajar menggunakan model PBL dengan metode pembiasaan membuat saya merasa rugi	6	4	0	100	Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan hasil respon siswa dari jawaban angket yang disebar terhadap 13 orang siswa dalam ujicoba terbatas menunjukkan 100% dari kategori respon *favorable* dan 92.5% dari kategori respon *unfavorable*. Hal tersebut berarti bahwa seluruh siswa sangat setuju proses pembelajaran menggunakan metode pembiasaan karena sangat membantu dalam meningkatkan sensitivitas moral, tidak menjemukan dan sangat menyenangkan.

#### 4. Analisa Tes Sensitivitas moral

Hasil tes Sensitivitas moral siswa pada tema indahny kebersamaan dengan berbasis metode pembiasaan diketahui dari nilai siswa yang diperoleh dari menjawab angket sensitivitas moral. Skor sensitivitas moral yaitu 1 sampai 4 dalam setiap pertanyaan persentase tingkatan sensitivitas moral siswa pada saat *pretest* dan *posttest*. skor rata-rata pretest hasil angket sensitivitas moral adalah 3,0 dan setelah proses pembelajaran menggunakan metode pembiasaan skor rata-rata 3,9. seperti ditunjukkan tabel berikut :

Tabel.4.12 Pengetahuan Aspek Sensitivitas Moral Siswa

<b>Sensitivitas moral</b>	<b>Skor rata-rata</b>	<b>Sensitif</b>
Pre-tes	3,0	50,6
Post-tes	3,9	89,3

Hasil analisis tes Sensitivitas moral menunjukkan bahwa ada peningkatan sensitivitas moral siswa setelah diberikan proses pembelajaran dengan berbasis metode pembiasaan. Berdasarkan tabel di atas bahwa skor rata-rata *pretest* hasil tes sensitivitas moral adalah 3,0 dan setelah *posttest* skor rata-rata 3,9. Skor tersebut menunjukkan ada peningkatan yang sangat signifikan terhadap sensitivitas moral siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah diberikan proses pembelajaran berbasis metode pembiasaan sebagian besar siswa berada pada tingkat sensitivitas yang tinggi, siswa sudah terbiasa melakukan hal-hal yang positif, seperti bersalaman sebelum masuk kelas, menunduk ketika lewat di depan guru dan terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai moral setelah siswa dibiasakan melakukan hal-hal yang positif. Sensitivitas moral juga sama seperti aspek psikologis lainnya, sensitivitas moral bisa diubah dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Sensitivitas moral dapat mengalami peningkatan secara alamiah dan juga dengan cara dibiasakan yang dalam hal ini adalah proses pendidikan. Bagi siswa yang masih memiliki jiwa ego yang sangat tinggi, guru harus memberikan kegiatan bimbingan dan membiasakan siswa dalam memahami tingkah laku dan tatakrama yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Penilaian terhadap moral siswa bertujuan untuk mengetahui karakter, perasaan, dan tingkah laku yang dihasilkan dari perilaku pembiasaan melalui pendidikan,

Ketercapaian dari tes sensitivitas moral merupakan hasil produk dari pengembangan perangkat pembelajaran berbasis metode pembiasaan. Hasil dari validasi perangkat pembelajaran (RPP, LKS dan THB aspek sensitivitas moral) memiliki kategori valid sehingga layak untuk aplikasikan sebagai perangkat pembelajaran dalam meningkatkan sensitivitas moral siswa. Aspek Sensitivitas moral meliputi tentang indikator-indikator sensitivitas moral yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan metode pembiasaan dan disajikan dalam bentuk gambar di dalam LKS berdasarkan tema indahnyakebersamaan untuk kemudian dijadikan latihan siswa dalam memahami konsep dan teori terkait dengan pembiasaan. Komponen moral

dalam LKS merupakan komponen yang berbeda dengan LKS yang ada secara umum. Pengembangan sensitivitas moral dari konsep tema indahny kebersamaan tanpa mengurangi ciri khas sebagai LKS yang ada. Siswa diajak untuk berpikir sesuai dengan indikator sensitivitas moral yang ingin dikembangkan oleh peneliti. indikator nilai yang ingin dimunculkan dari sensitivitas moral di buat se simple dan se sedrhana mungkin.

Proses pendidikan karakter religi dengan memakai metode pembiasaan telah dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam melaksanakan ibadah serta dapat meningkatkan karakter yang baik siswa dalam kehidupan sehari-hari (Mutakin et al., 2014). Metode pembiasaan melatih siswa terbiasa melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari untuk menagkapkan pesan moral yang terdapat pada tema indahny kebersamaan. Narvaez & Lapsley (2014) menegaskan, "*Sensitivity is not the mere ability to see, hear, touch, taste and smell; rather it is a nose for morality, the ability to recognize situations and aspects of situations as morally charged.* Dalam proses pembelajaran di sajikan cerita tentang kehidupan yang meninspirasi dan video-video yang berkaitan dengan moral untuk melatih siswa dalam meningkatkan sensitivitas moral yang dimilikinya. Senada dengan penelitian yang Lailatul Machfiroh (2019). Pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, (1) guru membiasakan anak untuk datang tepat waktu, (2) guru membiasakan anak untuk mengembalikan barang ke tempat semula, (3) guru membiasakan anak untuk membereskan mainan setelah bermain di dalam kelas, (4) guru membiasakan anak untuk bersabar dan tertib dalam menunggu giliran cuci tangan, dan (5) petugas kebersihan membiasakan anak untuk mengantri ketika ke kamar mandi. Metode pembiasaan dapat membentuk karakter disiplin, jujur, tanggungjawab, mandiri dan sopan santun. Aryati Ani (2020) Metode pembiasaan yang diberikan dengan cara membiasakan perilaku atau sikap moral anak secara berulang-ulang dan terus-menerus. Selain itu, dapat mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, tanpa menemukan banyak kesulitan. (Gunawan Heri: 2014). Dengan demikian potensi, kepribadian, kerjasama, kemandirian peserta didik secara optimal, sikap, tindh laku yang baik karakter dan moral dapat ditingkan dengan menggunakan metode pembiasaan.

## 5. Analisis kendala yang ditemui selama proses pembelajaran

Pelaksanaan uji coba 1 dalam pembelajaran menggunakan metode pembiasaan di lapangan masih banyak menemui banyak kendala di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode pembiasaan sehingga dalam mengaplikasikan dan mempresentasikan masih sering lupa dan cenderung *textbook*.
- b) Kesulitan siswa dalam memahami sensitivitas moral dengan menggunakan metode pembiasaan pada LKS, sehingga guru harus sering membantu dan mengingatkan untuk membaca dan membiasakan agar memudahkan siswa.
- c) Masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan malu dalam mengaplikasikan dan mempresentasikan hasil pemikirannya baik secara kelompok maupun individu.

## B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan, diperoleh perangkat pembelajaran berbasis metode pembiasaan yang dikembangkan dengan penelitian jenis *Research and Development* melalui. Perangkat pembelajaran berbasis metode pembiasaan yang dihasilkan melalui penelitian ini dinyatakan valid, praktis dan efektif berdasarkan hasil pengujian kriteria masing-masing yang telah diuraikan pada hasil penelitian.

Tahap pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini dimulai dengan Tahap Pendefinisian (Define). Pendefinisian (*define*) terdiri dari beberapa tahap analisis, yaitu; analisis kurikulum, analisis kebutuhan, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan perumusan tujuan pembelajaran. Pada analisis bahwa proses pembelajaran selama ini masih menggunakan metode dan pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara utuh, masih pembelajaran yang biasa secara umum dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan konsep atau prosedur dengan sedikit tanya jawab, memberikan contoh soal dan memberikan soal latihan. Hal ini mengakibatkan siswa tidak terbiasa mengkonstruksi pengetahuan atau cara bisa membuat siswa mandiri dan bisa memadukan antara konsep pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Kurikulum 2013 yang salah satunya

berlandaskan pembelajaran kontekstual, dan menjadikan siswa mampu belajar membiasakan diri dengan hal-hal yang positif dan berkarakter sehingga mampu mencetak insan kamil, kreatif dan produktif, selanjutnya dilakukan dengan observasi kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Taman Muda Sumenep pada tema ‘Indahnya kebersamaan’. Dari tahap ini diperoleh bahwa pembelajaran pada tema tersebut yang dilakukan sudah sesuai dengan standar kurikulum 2013 menyatakan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan dengan memberikan ruang bagi kreativitas siswa. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan dalam penyajian materi, terutama yang berkaitan dengan aspek moral siswa di setiap.

Pada analisis siswa didapatkan bahwa siswa kelas IV SD Taman Muda Kalianget Sumenep memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda dan beragam. Semua siswa kelas IV di sekolah tersebut juga terbilang siswa yang cukup aktif. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran misalnya terdapat siswa yang bertanya kepada guru jika menemui kebingungan. RPP dan LKS dikembangkan berdasarkan KI dan KD yang terdapat dalam kurikulum 2013 SD. Analisis tugas ini membahas gambaran secara keseluruhan materi peranan siswa yang akan disampaikan oleh siswa. Pada Pengembangan ini, LKS yang digunakan adalah sesuai dengan tahap-tahap metode pembiasaan dalam meningkatkan sensitivitas siswa dalam tema “ Indahnya kebersamaan” Pada dasarnya analisis tugas meliputi analisis struktur isi dan analisis prosedural.

Tahap selanjutnya adalah Tahap Perancangan (*Design*) Pada tahap ini dilakukan penyesuaian produk dengan berbasis metode pembiasaan untuk menyiapkan *prototipe* RPP, LKS dan Instrumen tes yang dikembangkan. Tahapan ini juga dilakukan penyusunan kerangka RPP, LKS dan instrument tes secara keseluruhan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap adalah Penyusunan tes acuan patokan (*constructing criterion-referenced test*) Penyusunan tes berdasarkan indikator sensitivitas moral yang ingin dicapai dan disusun berbentuk tes uraian. Pemilihan Alat dan Bahan Media yang digunakan pada pembelajaran ini berupa materi ajar, lembar kerja siswa, kertas berwarna, pensil warna dan gambar.

Pengembangan (*Develop*) pada tahap ini yang dikembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) ditelaah atau divalidasi oleh dua ahli sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi dari dua ahli untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diperoleh skor rata-rata keseluruhan adalah 3.4 termasuk kategori cukup baik serta kevalidan dari perangkat tersebut menunjukkan katagori valid dengan penafsiran kevalidan sebesar 85%. Hasil tersebut menunjukkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dikembangkan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran setelah direvisi berdasarkan saran dari ahli. Kemudian yang dikembangkan adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. LKS berisi panduan untuk siswa dalam melaksanakan kegiatan sosial, membangun pengetahuan yang dimiliki, dan untuk meningkatkan sensitivitas moral siswa. Berdasarkan hasil telaah atau validasi dari dua ahli untuk Lembar Kegiatan Siswa untuk siswa, diperoleh skor rata-rata adalah 3.2 termasuk kategori baik serta kevalidan dari perangkat tersebut menunjukkan katagori valid dengan penafsiran kevalidan sebesar 84%. Hasil rekapitulasi validasi dan keterangan analisis Lembar Kerja Siswa (LKS) menunjukkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang telah dikembangkan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran setelah direvisi berdasarkan saran dari ahli.

Hasil Validasi Soal Tes Sensitivitas moral siswa. Soal tes sensitivitas moral disusun oleh peneliti, digunakan untuk mengukur kemampuan sensitifitas moral siswa setelah melakukan pembelajaran terhadap Tema Indahnya kebersamaan. Jenis soal yang dikembangkan adalah soal uraian non objektif tentang masalah sosial sebanyak lima soal yang mewakili indikator sensitivitas moral yaitu sikap positif, akhlak mulia, dan budi pekerti serta keterampilan untuk hidup mandiri. Berdasarkan hasil telaah atau validasi dari dua ahli untuk Lembar Telaah Butir Soal diperoleh skor rata-rata adalah 3.7 termasuk kategori baik serta kevalidan dari instrumen tersebut menunjukkan katagori sangat baik dengan penafsiran kevalidan sebesar 92% setelah direvisi berdasarkan saran dari ahli.

Uji Coba Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh dua validator digunakan pada tahap pelaksanaan penelitian. Tahap penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Taman Muda di Kalianget Sumenep. Pada saat

melakukan penelitian uji coba 1, peneliti bertindak sebagai pengajar, dan dibantu oleh pengamat. Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan untuk memberikan *pretest* kepada siswa sebanyak 13 orang guna mendapatkan deskripsi mengenai sensitivitas moral siswa mengenai materi yang akan diajarkan dan proses pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan dua. Setelah selesai proses pembelajaran dilakukan *posttest* kepada siswa, yakni pada pertemuan ke 3, dan setelah siswa selesai mengerjakan tes, diberikan kesempatan untuk mengisi angket respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, hasil-hasil implementasi yang dideskripsikan meliputi respon siswa terhadap pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran, dan perangkat pembelajaran yang dikembangkan, kepraktisan, dan keefektifan pembelajaran.

Hasil Analisis Keterlaksanaan RPP. Keterlaksanaan RPP dari pembelajaran dengan berbasis metode pembiasaan diamati oleh dua observer dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan. Adapun aspek yang diamati meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutupan dan pengolahan waktu dan suasana kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua pengamat terhadap keterlaksanaan RPP dari pembelajaran dengan berbasis metode pembiasaan diperoleh skor rata-rata adalah 3.8 termasuk kategori sangat baik serta semua kegiatan yang tercantum dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan dengan ketercapaian 95%.

Hasil Analisis Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan berbasis metode pembiasaan diamati oleh dua orang pengamat dengan. Hasil rekapitulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan berbasis metode pembiasaan selama pembelajaran dikategorikan baik. Frekuensi aktivitas siswa yang tertinggi pada pertemuan I sampai pertemuan II adalah mendengarkan, mengamati dan menganalisis masalah moral.

Hasil analisis respon siswa terhadap Pembelajaran. Respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran dengan berbasis metode pembiasaan diperoleh dengan menggunakan angket respon siswa. Angket respon ini diberikan kepada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil respon siswa dari jawaban angket yang disebar terhadap 13 orang siswa dalam ujicoba terbatas menunjukkan 100% dari kategori respon *favorable* dan 92.5% dari kategori

respon *unfavorable*. Hal tersebut berarti bahwa seluruh siswa sangat setuju proses pembelajaran menggunakan metode pembiasaan karena sangat membantu dalam meningkatkan sensitivitas moral, tidak menjemukan dan sangat menyenangkan.

Analisis Tes Sensitivitas moral. Hasil tes sensitivitas moral siswa pada tema indahny kebersamaan dengan berbasis metode pembiasaan diketahui dari nilai siswa yang diperoleh dari menjawab angket sensitivitas moral. Skor sensitivitas moral yaitu 1 sampai 4 dalam setiap pertanyaan persentase tingkatan sensitivitas moral siswa pada saat *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis tes Sensitivitas moral menunjukkan bahwa ada peningkatan sensitivitas moral siswa setelah diberikan proses pembelajaran dengan berbasis metode pembiasaan. Berdasarkan tabel diatas bahwa skor rata-rata *pretest* hasil tes sensitivitas moral adalah 3,0 dan setelah *posttest* skor rata-rata 3,9. skor tersebut menunjukkan ada peningkatan yang sangat signifikan terhadap sensitivitas moral siswa, dapat di tarik kesimpulan bahwa setelah diberikan proses pembelajaran berbasis metode pembiasaan sebagian besar siswa berada pada tingkat sensitiv yang tinggi, siswa sudah terbiasa melakukan hal-hal yang positif, seperti bersalaman sebelum masuk kelas, menunduk ketika lewat di depan guru dan terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Ketercapaian dari tes sensitivitas moral merupakan hasil produk dari pengembangan perangkat pembelajaran berbasis metode pembiasaan. Hasil dari validasi perangkat pembelajaran (RPP, LKS dan THB aspek sensitivitas moral) memiliki katagori valid sehingga layak untuk aplikasikan sebagai perangkat pembelajaran dalam meningkat sensitivitas moral siswa. Perangkat pembelajaran dinyatakan efektif apabila penggunaan perangkat pembelajaran tersebut telah membantu dan memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi yang harus dicapai pada kegiatan pembelajaran.

## **BAB V**

### **LUARAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT**

#### **A. Luaran yang dicapai**

Luaran wajib yang dijanjikan adalah artikel yang di publikasi di Jurnal terakreditasi, yaitu Sinta 1 – 6 dengan status target capaian *Accpted*. Luaran berupa artikel yang menjadi janji luaran penelitian saat ini sudah *Accpted* di Jurnal Cakrawala Pendas Program Studi PGSD Universitas Majalengka.

Kendala dalam pelaksanaan penyelesaian penelitian ini adalah kendala teknis yang bisa diselesaikan. Seperti misal karena waktu penyelesaian penelitian berada pada musibah wabah pandemi covid 19 yang melanda hampir seluruh dunia dan juga Indonesia, sehingga tentu juga berdampak terhadap proses penyelesaian pengambilan data dan proses analisis data. Kekhawatiran dan kewaspadaan diri tentu dibutuhkan baik oleh tim peneliti maupun masyarakat umum dalam rangka menekan angka kasus positif covid 19 karena itu kesiapan fisik dan daya tahan tubuh sekaligus ketersediaan APD selama pelaksanaan penelitian dilapangan tentu menjadi kewajiban tersendiri bagi tim ketika melakukan interaksi dengan responden. Dengan pandemi covid 19 tim peneliti menjadi kawatir dalam menyelesaikan analisis data secara tuntas akan Tetapi kendala-kendalan tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi peneliti yang sudah bisa di lalui oleh tim peneliti.

#### **B. Rencana Tindak Lanjut Penelitian**

Capaian pelaksanaan kegiatan penelitian yang masih belum maksimal baik pada luaran yang dijanjikan sebagaimana dijanjikan dalam proposal akan terus dimaksimalkan oleh peneliti. Maka untuk rencana tahap selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah menuntaskan tahap pendalaman data sekaligus analisis data lebih akurat dan tajam, disamping itu tahapan pelaksanaan selanjutnya adalah memastikan capaian luaran yang dijanjikan dalam proposal bisa terlaksana dengan baik dan akan melakukan pendalaman dari hasil penelitian yang di peroleh dari pengembangan perangkat pembelejaraan dengan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan penelitian ini sehingga bisa di manfaatkan oleh lembaga pendidikan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dengan berbasis metode pembiasaan pada tema indahny kebersamaan sudah valid ,efektif dan praktis sehingga sudah layak aplikasikan dalam proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dalam meningkatkan sensitivitas moral siswa. Hasil penilaian RPP, Lembar Kerja Siswa dan Hasil Tes Belajar (THB) aspek moral yang sudah di nilai oleh validator telah memenuhi kriteria valid dengan kualitas kevalidan baik. Berdasarkan hasil tes Sensitivitas moral siswa perangkat yang di kembangkan telah menunjukkan kreteria sensitivitas yang sangat baik. Pengembangan perangkat pembelajaran dengan berbasis metode pembiasaan pada tema indahny kebersamaan dapat melatih dan meningkatkan sensitivitas moral siswa Sekolah Dasar, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya pada tema yang lain dapat memperoleh manfaat dan dapat membentuk karakter positif, akhlak yang baik dan kebiasaan yang

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prspektif Islam*. Bandung: PT Remaja
- Amin, M Maswardi. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Yogyakarta: Hak Cipta
- Arief, Armai. 2012. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. edisi revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Binti Maunah. 2010. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT remaja rosdakarya
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firmansyah, Purwati, Nahrin Najib Siregar, Irfan Irnandi. 2020. Integrasi Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu Pada Pengembangan Bahan Ajar Matematika SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol 6 No 2, Juli 2020. Hal 143-155
- Halimah, Rustam, Zulfahmi. 2019. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan Aud Kelompok B di RA An-Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat. *Jurnal Raudhah*. Vol. 07 No 02. Hal 1-19.
- Ibrahim, M. (2014). *Model pembelajaran inovatif melalui pemaknaan* (belajar perilaku positif dari alam). Surabaya: Unesa University Press.
- Lailatul Machfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, Rezka Arina Rahmah. 2019. Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*. Vol XIV No 1. Hal 54-66
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurul Ihsani, Nina Kurniah, Anni Suprapti. 2018. Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 3 No 1, Hal 50-55.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsul yusuf. 2012. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tatan Zenal Mutakin, Nurhayati Indra, Martha Rusmana. 2014. Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Edutech*, Vol.1 No.3, Hal 1-13.
- Wong Nai Kung, dkk. 2011. *Pendidikan moral*. Selangor Malaysia: Chengage Learning Pte Ltd.
- Zubaedi. (2017). *Strategi Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)* Cet 1. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

## PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN SENSITIVITAS MORAL SISWA SEKOLAH DASAR

Ali Armadi<sup>1</sup>, Yeni Puji Astuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PGSD, <sup>2</sup> Program Studi PGSD  
STKIP PGRI Sumenep<sup>1,2</sup>

### Abstract

*This study aims to describe the level of effectiveness, validity, and practicality of learning tools. From the results of the development of learning tools based on the habituation method to find out the moral sensitivity of students in elementary schools before and after giving learning using the habituation method. This type of research is development research with the 4D model from Thiagarajan. However, in developing learning tools using a 4-D model which is simplified into 3-D, define, design, and develop and be tested in class IV SD Taman Muda Kalianget using One Group Pretest and Posttest Design. The instruments used in this study were device validation sheets, observation sheets, and moral sensitivity assessment sheets. Data were analyzed descriptively, quantitative and qualitative. The results showed (1) the results of the learning device products developed in this study in the form of lesson plans, worksheets and students' moral sensitivity tests were categorized as valid. (2) the implementation of learning has been achieved through the analysis of the implementation of the lesson plan based on the results of the observations made by two observers on the implementation of the lesson plan from learning with an average score of 3.7 and categorized as good. (3) The results of the analysis of the moral sensitivity test show that there is an increase in the moral sensitivity of students after being given a learning process based on the habituation method based on the results of the test analysis that the pretest mean score of the moral sensitivity test is 3.0 and after the posttest the average score is 3, 9. The results of this study indicate that the learning tools based on the habituation method on the theme "Indahnya Kebersamaan" are valid, practical, and effective in increasing the moral sensitivity of elementary school students.*

**Keywords:** Moral Sensitivity, Habitual Methods, Development, Learning Tools

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keefektifan, kevalidan, dan kepraktisan perangkat pembelajaran. Dari hasil pengembangan perangkat pembelajaran dengan berbasis metode pembiasaan untuk mengetahui sensitivitas moral siswa di sekolah dasar sebelum dan sesudah pemberian pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model 4D dari Thiagarajan. Akan tetapi dalam pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model 4-D yang disederhanakan menjadi 3-D, yaitu *define*, *design*, dan *develop* dan diujicobakan di kelas IV SD Taman Muda Kalianget dengan menggunakan *One Group Pretest and Posttest Design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi perangkat, lembar pengamatan, dan lembar penilaian sensitivitas moral. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) hasil produk perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa RPP, LKS dan Tes sensitivitas moral siswa dikategorikan valid. (2) keterlaksanaan pembelajaran telah tercapai melalui analisis keterlaksanaan RPP berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua observer terhadap keterlaksanaan RPP dari pembelajaran dengan perolehan skor rata-rata adalah 3.7 dan dikategorikan baik. (3) Hasil analisis tes Sensitivitas moral menunjukkan bahwa ada peningkatan sensitivitas moral siswa setelah diberikan proses pembelajaran dengan berbasis metode pembiasaan berdasarkan hasil analisis tes bahwa skor rata-rata *pretest* hasil tes sensitivitas moral adalah 3,0 dan setelah *posttes* skor rata-rata 3,9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis metode pembiasaan pada tema indahnya kebersamaan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan sensitivitas moral siswa Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Sensitivitas Moral, Metode Pembiasaan, Pengembangan, Perangkat Pembelajaran

Received :	Approved :
Revised :	Published :



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## Pendahuluan

Pendidikan dan masyarakat adalah dua hal yang tidak dapat di pisahkan, karena keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Pendidikan mengabdikan kepada masyarakat dan masyarakat menjadi semakin berkembang dan maju melalui pendidikan. Dari hal itu maka pendidikan menjadi kebutuhan primer yang harus dipenuhi sepanjang hayat bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah bekal untuk mengejar semua yang ditargetkan oleh seseorang dalam kehidupannya. Faktanya memang tidak semua orang yang berpendidikan sukses dalam perjalanan hidupnya, akan tetapi jika dilakukan komparasi maka orang yang berpendidikan tetap jauh lebih banyak bisa meraih kesuksesan dari pada orang yang tidak pernah mengenyam pendidikan baik formal maupun non formal.

Pendidikan merupakan proses seseorang untuk memperoleh berbagai macam kompetensi, keterampilan, sikap, dan moral yang sesuai dengan kaidah-kaidah islam dan cita-cita bangsa indonesia yang tercover dalam pancasila sebagai falsafah Negara, sehingga menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Melalui pendidikan seseorang dapat membentuk budi pekerti yang baik, moral, serta membentuk keperibadian yang berkarakter. Karena pendidikan bertujuan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (*transfer of value*).

Bedasarkan kenyataan dilapangan masih banyak pendidikan yang belum mencapai tujuan yang diharapkan, hal itu diindikasikan dengan masih banyak kerusakan moral di kalangan peserta didik tingkat Sekolah Dasar. Dalam aksi tawuran, pornografi dan pornoaksi, merusak milik orang lain, mencuri, dan lain-lain sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini masih belum di atasi secara tuntas oleh dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan harus membentuk moral dan karkter siswa, Pembangunan kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pembangunan karakter. (Firmansyah et al., 2020).

Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa salah satu tujuan dari dilaksanakannya pendidikan di sekolah formal maupun non formal adalah untuk membentuk manusia yang bermoral, memiliki sikap yang terpuji, dan membentuk watak yang berbudi luhur. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran-pembelajaran inovatif, metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk membentuk keperibadian siswa yang bermoral berbudi pekerti yang luhur. Dalam konteks ini metode pembelajaran pembiasaan diharapkan mampu membentuk siswa-siswa yang berakhlakul karimah, siswa yang bermoral, terutama pada dalam kehidupan sehari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi dunia pendidikan dalam membentuk moral siswa.

Adapun rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, *Pertama* bagaimana keterlaksanaan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis metode pembiasaan pada tema indah nya kebersamaan dalam meningkatkan sensitivitas moral siswa SD? *Kedua*, bagaimana sensitivitas moral siswa melalui perangkat pembelajaran berbasis metode pembiasaan? Tujuan dari penelitian ini di antaranya, *Pertama*, mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis metode pembiasaan pada Tema Indah nya kebersamaan dalam meningkatkan sensitivitas moral siswa SD. *Kedua*, untuk mengetahui sensitivitas moral siswa melalui perangkat pembelajaran berbasis metode pembiasaan. Ada beberapa urgensi dalam penelitian ini. *Pertama*, menggambarkan tentang desain dan perangkat pembelajran dengan berbasis metode pembiasaan dalam meningkatkan sensitivitas moral pada indah nya

kebersamaan pada jenjang Sekolah Dasar. *Kedua*, untuk memperbaiki sensitivitas moral di kalangan siswa Sekolah Dasar guna menciptakan generasi yang bermoral dan berkarakter.

Istilah moral berasal dari kata latin "*Mos*" (*moris*). Yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau nilai-nilai atau cara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemampuan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai atau prinsip moral. (Yusuf . 2012) mengemukakan nilai-nilai moral adalah (1) seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, dan (2) larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum-minuman keras dan berjudi. Seseorang dikatakan bermoral apabila seseorang itu bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai dan moral yang di junjung tinggi di kelompok sosial (Masyarakat).

Ibrahim (2014) menyebutkan hasil survei yang dilakukan di sekolah ada dua hal pokok yang menjadi isu utama berkaitan dengan hal tersebut, yaitu hasil belajar yang meliputi sikap positif, akhlak mulia, dan budi pekerti serta keterampilan untuk hidup mandiri belum diajarkan secara "sengaja" (*by design*). Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Dengan demikian moral merupakan bingkai dan kendali dalam tingkah laku manusia. Moral merujuk nilai yang dianggap oleh individu dan masyarakat sebagai nilai sesuatu yang baik dan patut. (Wong Naikung, 2011). Berdasarkan definisi tersebut moral adalah kebiasaan atau kemampuan seseorang untuk membedakan perbuatan atau tingkah laku yang baik dan buruk. Dengan demikian menurut (Desmita, 2013) orang yang bertindak sesuai dengan moral adalah orang yang mendasarkan tindakannya atas penilaian baik-buruknya sesuatu.

Moral merupakan kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin dan sebahnya. Moral merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya terhadap kehidupan sosial secara menyeluruh, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan dan keberanian dalam bertingkah laku di masyarakat. (Ali & Asrori, 2012).

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah "biasa". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "biasa" adalah (1) Lazim atau umum; (2) Seperti sedia kala; (3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan adalah perbuatan yang umum yang selalu di ulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan yang berlaku (Armai & Arief, 2012).

Ahmad Tafsir, (2010). Pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar ketika masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam. Syaiful Bahri Djamarah, (2010: 62), Pembiasaan adalah pendidikan Bagi anak yang masih kecil, Pembiasaan itulah suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari.

Amin (2015) menyebutkan indikator pembiasaan adalah sebagai berikut: (1) Rutin, tujuannya untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik. (2) Spontan, tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji. (3) Keteladanan, bertujuan untuk memberi contoh kepada anak. Metode pembiasaan sangat relevan diaplikasikan untuk anak sekolah dasar dan ada korelasi signifikan antara metode pembiasaan dalam belajar dengan disiplin anak (Nurul Ihsani. 2018).

Abdullaah Nasih Ulwan (dalam Zubaedi, 2017) metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak. metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai norma dan turan yang berlaku di lingkungan kita.

Halimah (2019) metode pembiasaan ini sangat diutamakan dalam pengembangan akhlak atau moral keagamaan anak, karena semua yang ada di dunia ini diawali dengan membiasakan anak dengan moral yang baik sehingga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT tertanam didalam diri sejak dini. Nurul Ihsani (2018) terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembiasaan dengan disiplin anak usia dini. Dari berbagai definisi diatas, maka

dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan hal yang selalu dilakukan berkali-kali dan berkesinambungan sesuai dengan kaidah, nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan agama, sehingga bisa membuat anak didik merasa terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dalam hati maupun tingkah laku.

Kelebihan metode pembiasaan diantaranya: (1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik. (2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah, tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah. (3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik. (Fadlillah & Khorida. 2013).

Dalam konteks ini tema indahnnya kebersamaan merupakan sarana pembelajaran kepada siswa sekolah dasar untuk selalu terbiasa berfikir dan bertindak sesuai dengan norma, nilai yang berlaku di dalam masyarakat terutama dalam lingkuan pertemanan di sekolah, karena dalam tema ini selain di jelaskan tentang pengetahuan secara kognitif juga mengajarkan kepada siswa untuk selalu menghargai sesama, pentingnya kebersamaan dan membentuk moral yang berbudi luhur dalam kehidupan sehari-hari supaya anak menjadi berkarakter.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan (*development research*) yang di fokuskan pada perangkat pembelajaran tema indahnnya kebersamaan dengan berbasis metode pembiasaan dalam meningkatkan sensitivitas moral siswa di sekolah dasar. Subyek dalam penelitian ini ialah perangkat pembelajaran berbasis pembiasaan pada tema indahnnya kebersamaan. Subjek ini di gunakan untuk keperluan implementasi perangkat pembelajaran pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Tempat Penelitian akan di lakukan di SD Kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020.

Model pengembangan perangkat pembelajaran yang di gunakan adalah "*Four-D Models*" dikembangkan oleh Thiagarajan, (dalam Sugiyono, 2012) Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu : (1) Tahap Pendefinisian (*Define*). (2) Tahap Perancangan (*Design*). (3) Tahap pengembangan (*Develop*), dan (4) Tahap Pendesiminasian (*Dissemination*). Desain dalam kegiatan penelitian ini, pada saat ujicoba di kelas menggunakan model *The One Group Pretest-Posttest Design*, karena hanya menggunakan satu kelompok saja tanpa adanya kelompok lain sebagai pembanding (dalam Sugiyono, 2016). dalam *one-group pretest-posttest design*, sebuah kelompok diukur atau diamati tidak hanya setelah perlakuan, tetapi juga sebelumnya. Sebelum perlakuan, sampel diberikan terlebih dahulu *pretest* (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir).

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu : (1) Pengamatan (*observasi*). Pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Kegiatan observasi (*observation*) meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data aktivitas siswa, keterlaksanaan RPP, dan hambatan-hambatan dalam KBM. (2) Angket (kuesioner) Pada penelitian ini, angket (kuesioner) digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan respon siswa terhadap penggunaan perangkat pembelajaran yang meliputi buku siswa, lembar kerja (LKS), suasana belajar, dan cara guru dalam proses pembelajaran. (3) Tes sensitivitas moral. Tes adalah suatu serentetan pernyataan atau laithan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan siswa tentang sensitivitas moral atau afektif.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu : (1) Lembar observasi. (2) Lembar penilaian

sensitivitas moral. (3) Angket siswa. Data yang diperoleh dan di analisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa skor kompetensi siswa yang meliputi skor sensitivitas moral. Sedangkan data kualitatif berupa catatan yang diperoleh ketika mengamati proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Analisis validitas perangkat pembelajaran. (2) Analisis keterlaksanaan pembelajaran, dan (3) Analisis tes sensitivits moral siswa.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Data Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Produk yang di kembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB) untuk aspek sensitivitas moral. Metode yang digunakan dalam perangkat pembelajaran ini adalah metode pembiasaan. Kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan yang diterapkan dalam RPP ini secara langsung dapat melatih siswa dalam membiasakan tingkah laku yang positif, karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan siswa akan di latih untuk melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan cara berulang agar siswa terbiasa dengan aktivitas itu sendiri. Kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus akan membuat siswa merasa terbiasa dan pada akhirnya akan membentuk sebuah karakter yang baik dalam diri siswa itu sendiri, sehingga siswa di tuntut untuk membiasakan diri dalam melakukan hal-hal yang positif dan bermoral. Hal ini di perkuat dengan pendapat oleh (Djaali, 2013) mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Lembar Kerja Siswa yang di kembangkan dalam penelitian ini sebanyak dua buah LKS. Ujicoba yang disajikan di dalam Lembar Kerja Siswa di cantumkan gambar-gambar yang dapat mendukung sikap kebiasaan siswa dengan kehidupan realita sehari-hari. Lembar Kerja Siswa di pakai oleh siswa sebagai pedoman dalam mempraktikkan secara konsep dan teori dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga bisa membuat anak didik merasa terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan berkarakter baik. Proses pendidikan karakter religi dengan memakai metode pembiasaan telah dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam melaksanakan ibadah serta dapat meningkatkan karakter yang baik siswa dalam kehidupan sehari-hari (Mutakin et al., 2014).

Tes Hasil Belajar yang dikembangkan oleh peneliti yaitu terdiri dari satu jenis, yaitu tes sensitivitas moral. Tes sensitivitas moral terdiri dari lima soal uraian, yang di kembangkan berdasarkan indikator sensitivitas moral siswa yang sudah disusun berdasarkan tujuan pembelajaran, sehingga dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

### 2. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah divalidasi oleh dua orang ahli sebelum diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang di berikan kepada siswa. Koreksi dan validasi RPP oleh seorang ahli bertujuan untuk memperoleh hasil yang relevan dan masukan dari orang yang ahli untuk perbaikan RPP sehingga kemudian layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi dari dua orang ahli untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, diperoleh jumlah atau skor rata-rata keseluruhan adalah 3,4 termasuk kategori cukup baik serta kevalidan dari perangkat tersebut menunjukkan katagori valid dengan penafsiran kevalidan sebesar 85%. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk menopang proses pembelajaran. Lembar Kegiatan Siswa yang telah dikembangkan oleh peneliti harus divalidasi oleh ahli untuk mendapatkan masukan dan perbaikan sebelum diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan validasi dari dua ahli untuk Lembar Kegiatan Siswa untuk siswa, diperoleh jumlah atau skor rata-rata adalah 3,2 termasuk kategori baik dan kevalidan dari LKS tersebut termasuk katagori valid dengan

kevalidan sebesar 84%. Tes Hasil Belajar Aspek sensitivitas Moral. Jenis soal yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah soal uraian tentang masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari sebanyak lima soal yang mewakili terhadap indikator sensitivitas moral. Berdasarkan hasil validasi dari dua ahli untuk butir soal diperoleh diperoleh jumlah atau skor rata-rata keseluruhan adalah 3.7 termasuk kategori baik serta kevalidan dari soal tersebut menunjukkan katagori sangat dengan penafsiran kevalidan sebesar 92%.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti disusun berdasarkan kepada langkah-langkah metode pembiasaan yang diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif dengan sikap sosial dan spiritual dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk melatih sensitivitas moral siswa. Hasil rekapitulasi validasi perangkat pembelajaran dengan model pemaknaan untuk melatih sensitivitas moral disajikan pada tabel berikut :

Tabel.1  
Rekapitulas Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Perangkat	Skor rata-rata	Kevalidan %	Katagori
RPP	3,4	85%	Baik
LKS	3,2	84%	Baik
THB	3,7	92%	Baik

### 3. Implementasi Perangkat Pembelajaran pada Uji Coba 1 dan 2

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan untuk memberikan *pretest* kepada siswa sebanyak 13 orang dan pertemuan ke dua di laksanakan untuk memberikan *post-tes* kepada kelas dan siswa yang sama guna mendapatkan deskripsi mengenai sensitivitas moral siswa, dan pada saat penelitian uji coba 1 dan ujicoba 2 peneliti bertindak sebagai pengajar, dan dibantu oleh observer.

### 4. Hasil Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil analisis keterlaksanaan RPP dimaksudkan untuk mendeskripsikan proses kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan implementasi perangkat pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran diamati oleh dua observer dengan menggunakan lembar pengamatan keterlaksanaan RPP. Aspek yang diamati dalam analisis keterlaksanaan RPP yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan pengolahan waktu dan suasana kelas. berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua observe terhadap keterlaksanaan RPP dari proses pembelajaran dengan berbasis metode pembiasaan diperoleh jumlah disajikan pada tabel berikut :

Tabel.2  
Rekapitulas Hasil Keterlaksanaan RPP

Aspek	Skor Rata-rata	Ketercapaian %	Katagori
Pendahuluan	3,6	87%	Baik
Kegiatan inti	3,7	89%	Baik
Kegiatan penutup	3,6	87%	Baik
Pengelolaan waktu	3,8	90%	Baik
Suasana kelas	3,9	95%	Sangat baik

### 5. Hasil Analisis Tes Sensitivitas moral

Hasil tes Sensitivitas moral siswa pada tema indahny kebersamaan dengan berbasis metode pembiasaan diketahui dari nilai siswa yang diperoleh dari menjawab angket

sensitivitas moral. Skor sensitivitas moral yaitu 1 sampai 4 dalam setiap pertanyaan persentase tingkatan sensitivitas moral siswa pada saat *pretest* dan *posttest*. skor rata-rata *pretest* hasil angket sensitivitas moral adalah 3,0 dan setelah proses pembelajaran menggunakan metode pembiasaan skor rata-rata 3,9. seperti ditunjukkan tabel berikut :

Tabel.3  
Pengetahuan Aspek Sensitivitas Moral Siswa

Sensitivitas moral	Skor rata-rata	Sensitif
Pre-tes	3,0	50,6
Post-tes	3,9	89,3

Hasil analisis tes Sensitivitas moral menunjukkan bahwa ada peningkatan sensitivitas moral siswa setelah diberikan proses pembelajaran dengan berbasis metode pembiasaan. berdasarkan tabel diatas bahwa skor rata-rata *pretest* hasil tes sensitivitas moral adalah 3,0 dan setelah *posttes* skor rata-rata 3,9. skor tersebut menunjukkan ada peningkatan yang sangat signifikan terhadap sensitivitas moral siswa, dapat di tarik kesimpulan bahwa setelah diberikan proses pembelajaran berbasis metode pembiasaan sebagian besar siswa berada pada tingkat sensitiv yang tinggi, siswa sudah terbiasa melakukan hal-hal yang positif, seperti bersalaman sebelum masuk kelas, menunduk ketika lewat di depan guru dan terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai moral setelah siswa di biasakan melakukan hal-hal yang positif. Sensitivitas moral juga sama seperti aspek psikologis lainnya, sensitivitas moral bisa di rubah dan di pengaruhi oleh oleh lingkungan sekitar. Sensitivitas moral dapat mangalami peningkatan secara alamai dan juga dengan cara dibiasakan yang dalam hal ini adalah prose pendidikan. Bagi siswa yang masih memiliki jiwa ego yang sangat tinggi, guru harus memberikan kegiatan bimbingan dan membiasakan siswa dalam memahami tingkah laku dan tatakrama yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Penilaian terhadap moral siswa bertujuan untuk mengetahui karakter, perasaan, dan tingkah laku yang di dihasilkan dari perilaku pembiasaan melalui pendidikan,

Ketercapaian dari tes sensitivitas moral merupakan hasil produk dari pengembangan perangkat pembelajaran berbasis metode pembiasaan. Hasil dari validasi perangkat pembelajaran (RPP, LKS dan THB aspek sensitivitas moral) memiliki katagori valid sehingga layak untuk aplikasikan sebagai perangkat pembelajaran dalam meningkat sensitivitas moral siswa. aspek Sensitivitas moral meliputi tentang indikator-indikator sensitivitas moral yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan metode pembiasaan dan di sajikan dalam bentuk gambar di dalam LKS berdasarkan tema indahny kebersamaan untuk kemudian dijadikan latihan siswa dalam memahami konsep dan teori terkait dengan pembiasaan. Komponen moral dalam LKS merupakan komponen yang berbeda dengan LKS yang ada secara umum. Pengembangan sensitivitas moral dari konsep tema indahny kebersamaan tanpa mengurangi ciri khas sebagai LKS yang ada. Siswa diajak untuk berpikir sesuai dengan indikator sensitivitas moral yang ingin dikembangkan oleh peneliti. indikator nilai yang ingin dimunculkan dari sensitivitas moral di buat se simple dan se sedrhana mungkin.

Metode pembiasaan melatih siswa terbiasa melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari untuk menagkapkan pesan moral yang terdapat pada tema indahny kebersamaan. Dalam proses pembelajaran di sajikan cerita tentang kehidupan yang meninspirasi dan vedio-vedio yang berkatan dengan moral untuk melatih siswa dalam meningkatkan sensitivitas moral yang dimilikinya. senada dengan penelitian yang Lailatul Machfiroh (2019). Pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, (1) guru membiasakan anak untuk datang tepat waktu, (2) guru membiasakan anak untuk

mengembalikan barang ke tempat semula, (3) guru membiasakan anak untuk membereskan mainan setelah bermain di dalam kelas, (4) guru membiasakan anak untuk bersabar dan tertib dalam menunggu giliran cuci tangan, dan (5) petugas kebersihan membiasakan anak untuk mengantri ketika ke kamar mandi. Metode pembiasaan dapat membentuk karakter disiplin, jujur, tanggungjawab, mandiri dan sopan santun. Dengan demikian sikap, tingkah laku, perasaan, dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembiasaan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi dalam penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa perangkat pembelajaran dengan berbasis metode pembiasaan pada tema indahny kebersamaan sudah valid ,efektif dan praktis sehingga sudah layak aplikasikan dalam proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dalam meningkatkan sensitivitas moral siswa. Hasil penilaian RPP, Lembar Kerja Siswa dan Hasil Tes Belajar (THB) aspek moral yang sudah di nilai oleh validator telah memenuhi kriteria valid dengan kualitas kevalidan baik. Berdasarkan hasil tes Sensitivitas moral siswa perangkat yang di kembangkan telah menunjukkan kreteria sensitivitas yang sangat baik. Pengembangan perangkat pembelajaran dengan berbasis metode pembiasaan pada tema indahny kebersamaan dapat melatih dan meningkatkan sensitivitas moral siswa Sekolah Dasar, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya pada tema yang lain dapat memperoleh manfaat dan dapat membentuk karakter positif, akhlak yang baik dan kebiasaan yang positif bagi siswa.

## Daftar Pustaka(11 pt)

- Ahmad Tafsir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Amin, M Maswardi. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Yogyakarta: Hak Cipta Arief, Armai. 2012. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. edisi revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Binti Maunah. 2010. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT remaja rosdakarya
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firmansyah, Purwati, Nahrin Najib Siregar, Irfan Irnandi. 2020. Integrasi Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu Pada Pengembangan Bahan Ajar Matematika SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol 6 No 2, Juli 2020. Hal 143-155
- Halimah, Rustam, Zulfahmi. 2019. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan Aud Kelompok B di RA An-Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat. *Jurnal Raudhah*. Vol. 07 No 02. Hal 1-19.
- Ibrahim, M. (2014). *Model pembelajaran inovatif melalui pemaknaan* (belajar perilaku positif dari alam). Surabaya: Unesa University Press.
- Lailatul Machfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, Rezka Arina Rahmah. 2019. Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*. Vol XIV No 1. Hal 54-66
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurul Ihsani, Nina Kurniah, Anni Suprapti. 2018. Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 3 No 1, Hal 50-55.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- 
- Syamsul yusuf. 2012. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tatan Zenal Mutakin, Nurhayati Indra, Martha Rusmana. 2014. Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Edutech*, Vol.1 No.3, Hal 1-13.
- Wong Nai Kung, dkk. 2011. *Pendidikan moral*. Selangor Malaysia: Chengage Learning Pte Ltd.
- Zubaedi. (2017). *Strategi Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)* Cet 1. Depok: PT Raja Grafindo Persada.